

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang subur. Negara agraris adalah negara sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai wilayah luas dan mempunyai potensi dibidang pertanian. Salah satunya adalah petani cabai merah, sepanjang tahun produksi buah cabai kian menurun dan mengurangi kebutuhan pasar nasional maupun internasional. Produksi cabai di Indonesia untuk saat ini tergolong masih rendah. Selain itu juga, permasalahan yang dihadapi adalah mutu bibit cabai merah yang kurang baik yang menyebabkan rendahnya produktivitas cabai di Indonesia.

Kecamatan Berampu adalah salah satu kecamatan yang terletak dikabupaten Dairi, Sumatera Utara dengan luas wilayah 39,45 km. Kecamatan Berampu ini merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Dairi yang secara geografis berada di barat laut Provinsi Sumatera Utara dari luas keseluruhan (71.680.000 Ha). Kabupaten Dairi secara Administratif terdiri dari 15 Kecamatan dan 145 Kelurahan. Ketinggian kecamatan Berampu \pm 1.066 m dpl tersebut dari bukit – bukit dengan kemiringan yang bervariasi. Kecamatan Berampu dan Tanah Pinem merupakan tiga (3) kecamatan dengan urutan teratas yang mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak yaitu masing – masing 8.773 rumah tanggal 5.371 rumah tangga dan 5.213 rumah tangga. Layaknya kota berkembang lainnya, kehidupan masyarakat Berampu terbilang moderen, jumlah penduduk yang padat serta tersedianya pasar yang besar menjadikan komoditas pangan, hortikultura khususnya dan komoditas dari sektor

pertanian lainnya berperan penting seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Perkembangan budidaya Cabai di kecamatan Berampu sendiri sudah cukup lama dikenal, terlebih lagi daerah ini memiliki komoditas unggulan yakni komoditas buah cabai merah hingga saat ini masih terus digalakkan. Komoditas unggulan dan spesifik lokasi disebut – sebut sebagai maskot yang menjadi ciri khas kota Berampu dengan kualitas warna rasa dan bentuk yang berhasil mengangkat nilai jualnya, hal ini tentu berpengaruh positif pada nilai tawar produk tersebut di pasaran.

Komoditi Cabai merah (*Capsicum Annum L*), adalah buah dan tumbuhan anggota genus capsicum buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu tergantung bagaimana digunakan. Cabai merah (*Capsicum Annum L*), juga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia. Pada komoditi cabai merah ini untuk saat ini sangat memperoleh perhatian besar dari masyarakat luas, hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan konsumsi pasar lokal tradisional dan moderen hingga besarnya keinginan masyarakat untuk membudidayakannya. Keunggulan Cabai Merah ini dapat ditanam didataran rendah dan dataran tinggi, artinya tanaman cabai tersebut memiliki keunggulan lebih dibandingkan produksi lain seperti, produksi tinggi, tahan terhadap penyakit, dan tahan lama setelah dipanen.

Namun kegiatan budidaya cabai merah dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan, berkurangnya lahan pertanian, faktor alam, hama dan penyakit tanaman serta faktor lainnya dan tantangan terakhir ialah peran penyuluh atau sajawab mana kinerja penyuluh selama ini terhadap petani atau

anggota kelompok tani dalam becocok tanam cabai merah sehingga memposisikan produktivitas cabai merah menurun, hal ini menyebabkan daya saing cabai merah atau produk hortikultura lainnya secara umum masih lemah. Mensiasati permasalahan tersebut peran penyuluh pertanian mutlak dibutuhkan. Peran penyuluh pertanian dengan berbagai fungsinya diharapkan mampu memberikan dukungan pengetahuan, keterampilan pengenalan paket teknologi dan inovasi baru dalam budidaya, penampilan nilai-nilai atau prinsip agribisnis serta pengembangan usaha dan lainnya. Terlebih peran penyuluh juga sangat besar dalam mengubah sikap dan perilaku petani agar sesuai dengan tujuan, rekomendasi maupun suatu informasi anjuran untuk kegiatan usaha tani. Dalam hal ini penulis akan mencoba mengkaji sejauh mana sebenarnya peran penyuluh selama ini terhadap kelompok tani khususnya budidaya cabai merah sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan oleh petani dan penyuluh kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang pengkajian yang telah dipaparkan di awal, maka dirumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Seberapa besar persentasi peran penyuluh dalam budidaya cabai merah di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana hubungan peran penyuluh dalam budidaya cabai merah di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi.

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar persentasi peran penyuluh terhadap budidaya cabai merah terhadap kelompok tani di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan peran penyuluh terhadap budidaya cabai merah terhadap kelompok tani di kecamatan Berampu Kabupaten Dairi

D. Hipotesis

1. Diduga bahwa peran penyuluh (sebagai, edukator, fasilitator, motivator, fasilitator, dan organisator), dalam budidaya cabai merah terhadap kelompok tani masih rendah.
2. Diduga bahwa ada hubungan peran penyuluh dengan budidaya cabai merah di Kecamatan Berampu.